

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini ialah Tradisionalisme dan Institusionalisme, dalam hal ini masalah yang diangkat berada dalam lingkup kelembagaan dan berdasarkan fakta yang ada di lapangan. Kajian kebijakan melalui hukum formal tentang hak-hak PDM menjadi tinjauan utama dalam penelitian ini. Adanya pendekatan Institusionalisme ini berkaitan dengan penciptaan lembaga-lembaga yang berperan dalam penciptaan dan pengimplementasian ide berdasarkan filsafat politik. Peters (Dalam Mars, 2010:110) menyatakan pendekatan institusionalisme ini memiliki ciri sebagai berikut:

- a. Pembahasan memiliki sifat normatif;
- b. Strukturalis, hal yang menentukan perilaku politik;
- c. Historistis, dalam pengaruh struktural;
- d. Legalis, didasarkan hukum yang berlaku.

A. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengetahui kejadian-kejadian yang menimpa subyek penelitian, contohnya tindakan-tindakan atas dasar persepsi, motivasi atau perilaku dan lainnya secara holistik dan dideskripsikan atau dijelaskan dengan menggunakan kata-kata serta bahasa dalam bahasan ilmiah menggunakan metode ilmiah lainnya²¹.

²¹ Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: *Remaja Rosdakarya*, 2013, hlm.137.

Dengan digunakannya metode ini bertujuan untuk memberikan penjelasan yang lebih rinci mengenai realitas dan proses sosial yang akan diteliti secara detail. Tentunya dengan tidak membatasi individu atau lembaga (organisasi) kedalam variabel atau hipotesis, tetapi melihatnya sebagai bagian dari keseluruhan. Studi Urgensi Penanggulangan pelanggaran Hak-hak ODGJ di kota Tasikmalaya dimaksudkan untuk mengkaji lebih dalam atas tindakan yang telah dilakukan pemerintah dan lembaga non-pemerintah dalam menagatasi permasalahan tersebut.

Menggunakan metode penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan solusi dari permasalahan tentang ODGJ tersebut. Artinya metode penelitian ini memiliki relevansi dengan kajian atau masalah yang akan dibahas. Permasalahan pemenuhan hak-hak ODGJ sangatlah penting untuk dibahas dan dikaji, supaya ada evaluasi terhadap kebijakan yang telah dikeluarkan.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Penggunaan studi kasus ini akan menggali permasalahan dan mencari jawaban atas permasalahan tersebut secara spesifik, yang tentunya dengan kajian-kajian yang mendalam serta mengumpulkan data dengan rinci dari sumber-sumber yang memiliki hubungan dalam permasalahan yang diangkat. Data-data tersebut bisa dihasilkan melalui wawancara, observasi, video materi, laporan-laporan dan dokumen. Digunakannya pendekatan ini karena penulis ingin mendapatkan pemaknaan, pemahaman dan pengertian melalauai proses analisis terhadap instansi/lembaga, organisasi/kelompok, individu hingga situasi atau keadaan.

Penanganan masalah PDM atau ODGJ harus dilakukan bersama-sama oleh pemerintahan daerah dan masyarakat, hal ini tertuang dalam UU no 19 tahun 2011 dan UU no 8 tahun 2016 mengenai hak-hak bagi ODGJ. Permasalahan ini tentunya berkaitan dengan HAM dan hal ini perlu digaris besari, sesuai dengan cita-cita bangsa yang tertuang dalam Pancasila yakni Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Oleh karena itu setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali harus diperlakukan adil.

C. Objek Penelitian

Dalam hal pembahasan penulis memfokuskan masalah atau objek penelitian terhadap penanganan hak-hak ODGJ oleh pemerintah kota Tasikmalaya dengan kajian nilai-nilai HAM, untuk menghindari pembahasan yang terlalu meluas, kajian ini akan menggunakan sumber hukum atau kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintahan pusat dan bagaimana pengimplementasian oleh pemerintah daerah. Secara spesifik membahas pemenuhan hak-hak ODGJ di kota Tasikmalaya.

D. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan mengambil lokasi di kota Tasikmalaya. Dilakukan di kota Tasikmalaya dengan pertimbangan bahwa kota ini memiliki perkembangan yang cukup pesat dari segi kependudukan serta kota ini juga memiliki potensi untuk menjadi kota percontohan di perianan timur. Untuk itu kota Tasikmalaya harus segera membenahi masalah-masalah sosial yang terjadi, apalagi berhubungan dengan pemenuhan hak-hak masyarakatnya, salah satunya ialah PDM atau ODGJ.

E. Sasaran Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memiliki sasaran penelitian yang memahami permasalahan tentang ODGJ, serta dapat membantu memberikan berbagai informasi perihal masalah tersebut. Tentu nya juga pihak-pihak yang mendukung agar penelitian ini bisa memiliki kajian atau pembahasan yang relevan dengan masalah-masalah yang dihadapi oleh kota Tasikmalaya sekarang ini. Sasaran yang telah ditentukan juga untuk menghindari pembuangan waktu atau hal-hal yang tidak diperlukan. Sasaran penelitian tersebut ialah:

- a. Dinas Sosial Kota Tasikmalaya
- b. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya
- c. DPRD Kota Tasikmalaya
- d. Yayasan Mentari Hati, Organisasi yang bergerak dalam penanganan ODGJ
- e. Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Tasikmalaya
- f. Beberapa keluarga yang memiliki anggota PDM atau ODGJ

F. Teknik Pemilihan Informan

Purposive sampling dan *snowball sampling* dijadikan teknik pemilihan informan dipenelitaian ini. Pemilihan teknik ini bertujuan untuk mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan penluis, yang dianggap memahami permasalahan yang diangkat oleh penulis, serta dapat memberikan informasi yang akurat atau dapat menjadi sumber data yang

terpercaya²². *Purposive sampling* mengambil informan atau subyek penelitian tidak berdasarkan tingkatan atau strata, daerah dan tidak secara acak, akan tetapi beradsarkan dengan tujuan yang ingin dicapai atau telah ditentukan. Oleh karena itu kuantitas dari informan tidak menjadi tolok ukur dalam penelitian ini akan tetapi didasarkan kualitas dari informan dalam mengetahui dan memahami permasalahan yang diangkat oleh penulis. Sedangkan *snowball sampling* ini teknik pengumpulan informan yang disrankan atau ditentukan atau turunan dari informan sebelumnya berdasarakan data dan informasi yang di dapatkan dari informan tersebut atau disebut dengan *Key Informan*. Dalam penelitian ini *snowball sampling* akan digunakan untuk mencari informan keluarga yang memiliki anggota PDM ataun ODGJ, berdasarkan data dari Dinas Sosial dan Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya.

G. Sumber Data

Ada dua sumber data yang akan digunakan didalam penelitian ini, yakni:

a. Sumber data primer

Sumber data primer ini adalah sumber data utama yang digunakan untuk analisis masalah yang dikaji. Sumber data primer berasal dari informan yang telah ditentukan, atau informan yang berada dilokasi penelitian yang mengetahui dan memahami permasalahan yang penulis kaji. Sumber data primer ini didapatkan

²² Sutopo, Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Dalam Penelitian Kualitatif Tinjauan Teoritis Dan Praktis”, ed, *Masyukri Bakri*, Surabaya: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, 2013, hal. 115.

melalui wawancara mendalam dengan informan serta observasi lebih lanjut terhadap permasalahan pemenuhan hak-hak ODGJ di kota Tasikmalaya.

1. Dinas Sosial Kota Tasikmalaya
2. Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya
3. DPRD Kota Tasikmalaya
4. Yayasan Mentari Hati, Organisasi yang bergerak dalam penanganan ODGJ
5. Satuan Polisi Pamong Praja (SATPOL PP) Kota Tasikmalaya
6. Beberapa keluarga yang memiliki anggota PDM atau ODGJ

b. Sumber data sekunder

Untuk sumber data skunder ini digunakan untuk membantu atau mendukung sumber data primer. Dalam hal ini sumber data skunder berupa dokumen-dokumen berupa tulisan atau gambar. Seperti dasar hukum tertulis, buku-buku, jurnal atau tulisan-tulisan dari internet yang tentunya memiliki relevansi dengan masalah ODGJ, atau masalah yang dikaji.

H. Teknik Pengumpulan Data

Ada tiga jenis pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

a. Wawancara

Wawancara ialah kegiatan tanya jawab yang dilakuakn dua orang atau lebih untuk mencari informasi atau data tentang tema

pembahasan yang dibicarakan atau diangkat, serta dapat diarahkan alur dalam pembicaraannya sesuai dengan tujuan dari pewawancara. Menggunakan teknik wawancara bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam dari informan yang telah ditentukan. Oleh karena itu wawancara merupakan teknik untuk mendapatkan data secara langsung. Informan dipilih melalui teknik pemilihan *purposive sampling*.

b. Observasi

Observasi dapat dikatakan sebagai teknik pengamatan secara langsung yang kemudian dicatat dan dijadikan data yang akan berguna dalam penelitian. Pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap kejadian-kejadian atau masalah yang berada dilapangan. Dalam menggunakan teknik observasi ini sumber data yang diamati sangatlah luas, dapat berupa gambar atau photo, sebuah fenomena, sebuah benda ataupun yang berasal dari sebuah rekaman.

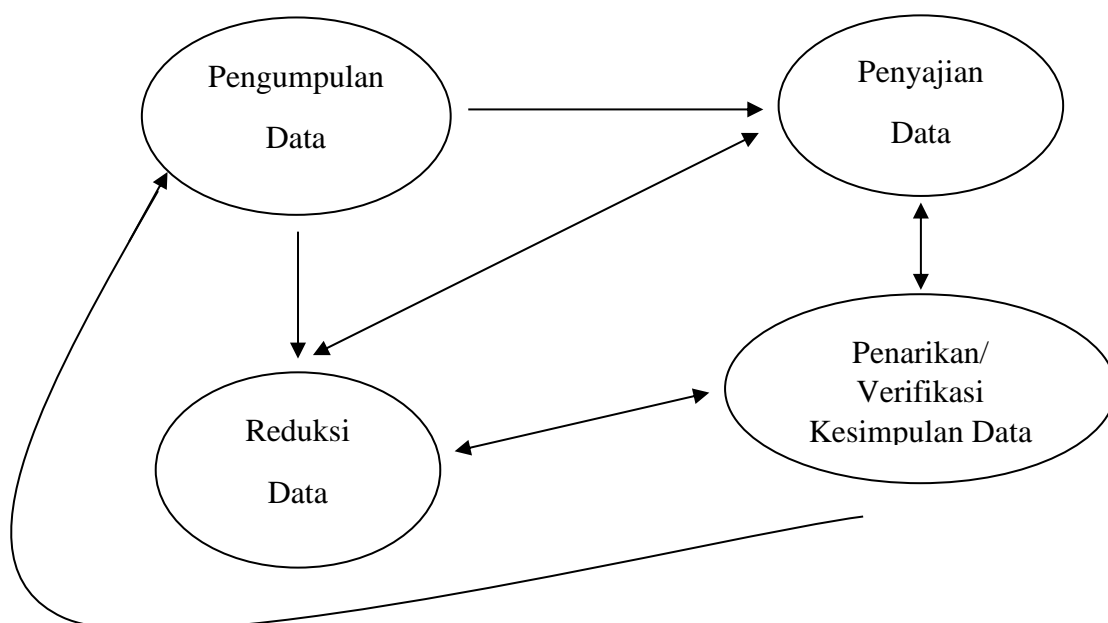
c. Dokumentasi

Hal-hal yang berkaitan dengan pencatatan dimasa lampau, yang bisa berupa photo/gambar, laporan dalam bentuk tulisan atau tulisan-tulisan yang memuat informasi hingga sebuah karya hasil penciptaan dari individu ataupun kelompok bahkan sejarah, yang tentunya memuat informasi serta bukti yang kita butuhkan untuk analisis didalam penelitian yang dibuat.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data dapat diartikan sebagai sebuah aktivitas dalam pengorganisasian serta pengurutan data kedalam bentuk pola, kategori dan satuan uraian dasar. Hasilnya akan membentuk sebuah skema dan menghasilkan hipotesis kerja dari hasil data tersebut²³. Oleh karena itu model analisis interaktif digunakan di dalam penelitian ini. Dalam Milles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:

GAMBAR 3.1
Metode Analisis Interaktif.²⁴



Sumber: Buku Metodologi penelitian Kualitatif, hal. 103, oleh Lexy J. Moleong, Bandung: *PT.Remaja Rosdakarya*, 2013.

Berdasarkan gambar diatas berikut dijelaskan tahapan-tahapan analisis datanya:

²³Lexy J. Moleong, Metodologi penelitian Kualitatif, Bandung: *PT.Remaja Rosdakarya*, 2013, hal. 103.

²⁴ *Op.cit*

a. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data ini dilakukan dengan beberapa cara, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Yang tentunya didapatkan dari sumber data yang telah ditentukan. Pengumpulan data ini memiliki tujuan untuk menggali dan mendalami setiap informasi agar hal-hal yang dibutuhkan didalam penelitian ini bisa tercapai atau dapat menjawab pertanyaan yang menjadi pokok pembahasan di dalam penelitian.

b. Reduksi data

Ditahap ini peneliti mulai dalam proses pengelolaan data atau informasi yang telah didapatkan. Oleh karena itu pengetahuan atau kemampuan penulis dalam memahami kajiannya sangat berpengaruh dalam proses ini. Reduksi data dapat dikatakan sebagai proses pengerucutan atau memilah data yang dibutuhkan saja, atau dengan kata lain memilih data yang akan digunakan untuk ketercapain tujuan penelitiannya. Data-data tersebut harus dipilih dengan selektif dan teliti.

c. Tahap penyajian data

Dalam tahap ini data-data yang telah dipilih atau direduksi kemudian diolah untuk disajikan dalam bentuk narasi atau teks, tabel, bagan dan lainnya yang tentunya akan digunakan untuk mengkaji pembasahan penelitian. Dengan penyajian data ini tentunya akan memudahkan pemahaman mengenai informasi

dalam mendukung analisis yang akan dilakukan. Dari data-data yang telah diolah dan disajikan ini, tentunya akan menghasilkan pola hubungan dengan permasalahan yang diangkat, kemudian dianalisis dengan teori-teori yang digunakan. Data-data ini pun dapat menjadi bukti penguat dalam mendukung analisis yang kita lakukan.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data. Penelitian kualitatif biasanya kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak menjawab rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan dapat bersifat sementara jika masih mengalami perubahan saat pengumpulan data berikutnya dan dapat bersifat kredibel jika sudah didukung bukti yang valid dan penyajian data adalah merupakan kesimpulan sementara. Kesimpulan sementara ini masih dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti kuat lain pada saat proses verifikasi data di lapangan.

J. Validitas Data

Teknik yang digunakan dalam melakukan validitas data dipenelitian ini ialah teknik triangulasi sumber. Dengan teknik triangulasi sumber ini tentunya dapat menguji keabsahan sebuah data, hal-hal yang diperlukan untuk proses triangulasi sumber ialah waktu atau keadaan yang berada diluar data yang telah kita peroleh sebelumnya atau memanfaatkan kondisi lain dalam

memperoleh data, yang nantinya dijadikan bahan pembandingan dengan data yang sebelumnya kita peroleh²⁵. Teknik Triangulasi Sumber ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data, dimana sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber tersebut dapat dicapai dengan cara sebagai berikut, yang dipaparkan oleh Patton:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara;
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi;
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu;
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada, dan orang pemerintahan;
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.²⁶

Dari kelima cara diatas yang akan digunakan didalam penelitian ini untuk melakukan triangulasi sumber ialah poin pertama, ke-empat dan poin ke-lima. Hal ini sesuai dengan teknik pengumpulan data, sumber data dan sasaran penelitian yang telah ditentukan sebelumnya.

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: *PT Remaja Rosdakarya*, 2013, hal. 178

²⁶ *Ibid.* hal 178.